



Satuan Karya Pramuka Bakti

Husada Bentuk Karakter Bangsa...

Tangan kanan Isnara Nur Rohmah, 14, tampak sibuk menulis pesan imbauan di atas kertas putih di depannya. Sebuah pesan umum agar remaja tidak menyepelakan kebutuhan gizi seimbang ditulisnya dalam bentuk poster. Apa isi pesannya, berikut tulisan wartawan Harian Jogja Abdul Hamied Razak.

“Makanlah Makanan Bergizi. Nanti tulisannya diberi, orang-orangan dan makanan yang mengandung gizi. Ini sesuai dengan tema lomba krida,” ucap Isnara, siswi kelas VIII SMPN 10 Jogja, saat mengikuti Lomba Krida 2013 di Balakota Jogja, Minggu (25/8).

Isnara tidak sendiri. Bersama 152 siswa baik dari SMP maupun SMA di Jogja, mereka hendak mengingatkan para remaja seusianya agar memenuhi gizi seimbang. Perlombaan yang digelar Satuan Karya Pramuka Bakti Husada Kwartir Cabang 1205 Kota Jogja itu, merupakan tahun keempat digelar sejak pertama kali digelar 2009 lalu.

Selain lomba poster pemenuhan gizi, ICAPN juga mengadakan kompetisi menulis dan menggambar. “Ini untuk meningkatkan patriotisme yang tinggi,” kata pria berkumis tebal itu.

Untuk itulah, SBH terjun untuk berkiper dan melatih kader agar siap menghadapi tantangan globalisasi dan menghadapi perubahan masyarakat. Sayangnya, dukungan pemerintah dinilai masih belum maksimal terlihat dari tidak hadirnya undangan dari sejumlah SKPD dari Pemkot Jogja.

Padaahal, kader-kader SBH di masyarakat memiliki peran penting. Tidak sedikit mereka terlibat dalam kegiatan aktif di masyarakat. Salah satunya, Laskar Laskar Berlian (Bersih Lingkungan Anti Nyamuk) di Kecamatan Danurejan, Jogja.

“Kami melatih anak-anak melakukan penyulihan, pemberantasan sarang nyamuk, penanggulangan HIV AIDS dan sebagainya. Di sini, pengembangan dan pendidikan karakter pramuka sangat bagus. Tinggal bagaimana pemerintah dan masyarakat menyikapinya,” kata Feri. (hamied@harianjogja.com)

Masyarakat masih memandang pemenuhan gizi dengan empat sehat lima sempurna. Padahal, gizi harus dipenuhi secara seimbang. Semua ingin serba instan, termasuk konsumsi makanan instan. Itu salah satu alasan tahun ini, tema dalam perlombaan yang kami selenggarakan memupuk pemahaman remaja untuk pemenuhan gizi yang seimbang,” tukas mahasiswi semester III Jurusan Gizi Fakultas Kedokteran UGM itu.

Pimpinan SBH Kwartir Jogja, Feri Edi Sunantyo berharap, lomba yang menjadi agenda rutin tahunan itu mampu melatih dan mencetak generasi muda kepramukaan. Menurut dia, dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, jarang anak-anak yang mau ikut kegiatan pramuka. Mereka lebih memilih pergi ke mall, kafe, ngerumpi via *chatting* atau internet.

“Mereka dilatih juga untuk menjadi kader posyandu remaja. Saat ini, pengkaderan posyandu-posyandu cukup berat. Banyak dari yang sudah lansia. Kami berharap, para penggalang dan penegak memiliki dedikasi kuat, dan keprihatinan dan keprihatinan masyarakat.”

Salah satu penyebab tingginya angka stunting, didorong oleh kurangnya pengetahuan dan keprihatinan masyarakat.

“Praktik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan para pramuka saat memberikan PPGD dan penyulihan menggunakan alat peraga. Kebetulan, ini yang pertama yang kami gelar,” kata Koordinator Bina Gizi Saka Pramuka Bakti Husada Kwartir Jogja Maya Nur Fitriani Hartono.

Tema tahun ini, lanjutnya, mengangkat persoalan pemenuhan gizi yang tak lagi diperhatikan masyarakat. Sekadar diketahui, berdasarkan penelitian Dinas Kesehatan Kota Jogja dan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun ini, sebanyak 34% remaja putri di Jogja mengidap anemia.

“Masyarakat masih memandang pemenuhan gizi dengan empat sehat lima sempurna. Padahal, gizi harus dipenuhi secara seimbang. Semua ingin serba instan, termasuk konsumsi makanan instan. Itu salah satu alasan tahun ini, tema dalam perlombaan yang kami selenggarakan memupuk pemahaman remaja untuk pemenuhan gizi yang seimbang,” tukas mahasiswi semester III Jurusan Gizi Fakultas Kedokteran UGM itu.

Pimpinan SBH Kwartir Jogja, Feri Edi Sunantyo berharap, lomba yang menjadi agenda rutin tahunan itu mampu melatih dan mencetak generasi muda kepramukaan. Menurut dia, dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, jarang anak-anak yang mau ikut kegiatan pramuka. Mereka lebih memilih pergi ke mall, kafe, ngerumpi via *chatting* atau internet.

“Mereka dilatih juga untuk menjadi kader posyandu remaja. Saat ini, pengkaderan posyandu-posyandu cukup berat. Banyak dari yang sudah lansia. Kami berharap, para penggalang dan penegak memiliki dedikasi kuat, dan keprihatinan dan keprihatinan masyarakat.”

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005